

Hubungan Asma dan Alergi dengan “Westernisasi”

Linda Rosita

Departemen Patologi Klinik FK. Universitas Islam Indonesia

Abstrak

Penelitian ini didisain untuk mengetahui resiko Asma dan Alergi yang disebabkan oleh tingkat “westernisasi”. Apakah ada hubungan Asma dan Alergi di Albania lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di Eropa.

Subjek penelitian 2653 penduduk Albania yang berumur 20-44 tahun. Penelitian dilakukan dari tahun 1995-1996. Pada awal penelitian dibagikan kuisioner yang berisi simptom gangguan pernapasan yang diambil dari item-item *ECRHS (European Community Respiratory Heath Survey)* protokol. Simptom yang paling banyak ditemukan Alergi Nasal pada kelompok laki-laki (n=1260, 14,2%) dan kelompok perempuan (n=1393, 12,4%). Dari 2653 yang telah mengisi kuisioner diambil sub sampel untuk menguji hasil tes kulit (*skin prick test*) 564 orang. Alergian untuk tes kulit ini : tungau debu rumah, kucing, rumput polen, kucing, anjing dan burung. Dominan orang mengalami Alergi pada tungau (18,4%), sedangkan untuk Alergian kurang dari 5%. Tes kulit ini juga dipantau dengan *ECRHS (European Community Respiratory Heath Survey)*. Pengujian juga dilakukan terhadap kadar serum Ig E spesifik. Alergen yang dipakai adalah tungau, rumput timote. Tungai adalah Alergen yang paling sering memacu antibodi Ig E spesifik.

Penelitian ini dapat menerangkan penyakit alergi jarang muncul di Albania, karena beberapa faktor yaitu : tingginya konsumsi buah-buahan, yang mengandung antioksidasi, tingginya konsumsi minyak zaitun, gaya hidup yang berbeda dengan “Westernisasi” mencakup rendahnya tingkat kepemilikan binatang peliharaan, keragaman makanan yang berbeda dengan negara-negara Eropa.

Disarikan : Allergy Volume 54 Issue 10 Page 1042 – Oktober 1999 oleh A.Priftanji, E.Qirko, J.C.M. Layzell, M.L. Burr, R. Fifield.